

## **PASHMINA: Pelayanan Kesehatan Remaja Enam Pos Secara Holistik Berbasis Pemberdayaan Masyarakat**

**Siti Khuzaiyah<sup>1)</sup>, Ainun Muthoharoh<sup>2)</sup>, Nur Chabibah<sup>3)</sup>, Sandi Ari S<sup>4)</sup>, Windha W<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>*Prodi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Ketua Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah Kab Pekalongan*  
<sup>2)3)4)5)</sup>*Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP*  
*Jalan Raya Ambokembang No 8 Kedungwuni Pekalongan*  
*Email Korespondensi : [khuzaiyahpenulis@gmail.com](mailto:khuzaiyahpenulis@gmail.com)*

### **Abstrak**

Remaja adalah asset berharga suatu bangsa. Kesehatan remaja yang holistic harus diupayakan semaksimal mungkin agar terwujud remaja sehat di masa depan. Salah satu layanan kesehatan remaja berbasis pemberdayaan masyarakat adalah layanan remaja sehat milik Nasyyatul Aisyiyah (PASHMINA). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan praktik layanan kesehatan remaja yang komprehensif sehingga tercapai remaja yang sehat secara optimal. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kab Pekalongan dengan model pendampingan layanan pashmina kepada anak-anak sekolah dasar (SD). Hasil kegiatan yang didapat secara kualitatif dari remaja adalah sebagai berikut: remaja merasa puas dengan layanan pashmina, remaja senang karena memiliki tempat konsultasi terkait masalah remaja yang dialami. Lebih lanjut, remaja semangat mengikuti kegiatan pashmina selanjutnya. Perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut agar kegiatan pashmina dapat terus berjalan.

**Kata kunci:** *PASHMINA, pelayanan remaja holistik, kesehatan remaja, pemberdayaan perempuan masyarakat*

### **Abstract**

Adolescent is a valuable asset of a nation. Holistic adolescent health should be addressed as much as possible in order to create healthy adolescents in the future. One of the community empowerment-based adolescent health services is the healthy youth service owned by Nasyyatul Aisyiyah (PASHMINA-abbreviaton from Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyyatul Aisyiyah). The purpose of this community service was to provide comprehensive adolescent health service practices so that optimally healthy youth can be achieved. This activity was carried out in Tunjungsari Village, Siwalan District, Pekalongan Regency with a model of assisting pashmina services to elementary school (SD) children. The results of the activities obtained qualitatively from adolescents were as follows: adolescents were satisfied with pashmina services, adolescents were happy because they have a place for consultation regarding adolescent problems they were experiencing. Furthermore, they were enthusiastic about participating in the next pashmina activities. Further mapping needs to be done so that PASHMINA activities could be continued.

**Keywords:** *PASHMINA, holistic service for adolescents, adolescent health, women empowerment*

## 1. Pendahuluan

Remaja adalah aset berharga suatu bangsa. Populasi remaja usia 10-19 tahun di Indonesia saat ini mencapai 45.351,3 jiwa (Statistik, 2019).

Berbagai masalah pada remaja kerap kali muncul dan berdampak pada kesejahteraan remaja. Masalah tersebut meliputi masalah kesehatan, masalah psikologis, masalah moral spiritual. Masalah kesehatan remaja yang dapat muncul diantaranya adalah masalah gizi remaja, anemia, gangguan menstruasi, dan keputihan.

Terkait gizi remaja, Kemenkes RI menyatakan bahwa Indonesia mempunyai tiga beban masalah gizi (triple burden) yaitu stunting, wasting dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Berdasarkan Data Riskesdas 2018 diperoleh 25,7% remaja usia 13-15 tahun dan 26,9% remaja usia 16-18 tahun dengan status gizi pendek dan sangat pendek. Selain itu terdapat 8,7% remaja usia 13-15 tahun dan 8,1% remaja usia 16-18 tahun dengan kondisi kurus dan sangat kurus. Sedangkan prevalensi berat badan lebih dan obesitas sebesar 16,0% pada remaja usia 13-15 tahun dan 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun (Indonesia, 2020).

Kasus anemia remaja di Indonesia dengan anemia juga masih tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2013, kasus anemia remaja putri adalah 37,1%. Angka ini naik menjadi 48,9% pada Riskesdas 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Masalah fisik lain yang muncul adalah gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi yang muncul pada remaja diantaranya *premenstrual syndrome dan dysmenorrhea* (Novita, 2018).

Selain masalah fisik, remaja juga rentan mengalami masalah psikologi. Masalah psikologi remaja diantaranya gangguan emosi, gangguan perilaku masa kanak, gangguan makan, psychosis, bunuh diri dan merugikan diri sendiri dan adanya perilaku beresiko yang dilakukan remaja (Health, 2009). Angka kematian bunuh diri di Indonesia sebesar 0,71/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2018, jumlah kematian akibat bunuh diri diperkirakan mencapai 1800 kasus per tahun. Persentase bunuh diri yang dilakukan remaja (10-19 tahun) mencapai 4,8% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Diperlukan upaya promotif dan preventif untuk mengurangi gangguan mental pada remaja diantaranya

dengan bimbingan dan mentoring psikologis (Health, 2009).

Masalah moral spiritual diantaranya adalah adanya pergaulan bebas, budaya tawuran, fenomena remaja amoral, kurangnya remaja dalam aktivitas ibadah, dan kenakalan remaja.

Dampak pergaulan bebas adalah meningkatnya angka sex bebas dan kehamilan di luar nikah. Sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria usia di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Ancaman perilaku seks tidak lazim ini dapat membahayakan kesehatan mental, psikis dan kesehatan reproduksi remaja. Orang tua, sekolah dan lingkungan perlu turut menanamkan nilai moral dan kepribadian remaja (Koordinator and Indonesia, 2018). Penanaman nilai-nilai agama juga penting dilakukan, karena remaja yang tidak taat beragama memiliki risiko tinggi untuk terjadi kehamilan dibandingkan dengan remaja yang taat beragama dengan P value 0,000 (Magdalena and Notobroto, 2017).

Maalah remaja lainnya adalah terkait budaya merokok, penggunaan narkoba dan penggunaan gadget pada remaja juga sangat memprihatinkan dan mengancam kesehatan serta kesejahteraan remaja secara umum.

Pengguna minuman beralkohol pada usia >10 tahun mencapai 3%. Sementara itu, populasi perokok usia 10-18 mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun, yaitu 7% ada tahun 2013 menjadi 9,1 % pada tahun 2018. Target RPJMN 2019 adalah menurunkan populasi perokok ini hingga 5,4% (Riskesdas, 2018).

Fenomena lain di kalangan remaja adalah meningkatnya intensitas penggunaan gadget di usia remaja. Data tahun 2019 dari Digital Yearbook Report mengindikasikan peningkatan pengguna media sosial di Indonesia rata-rata 15% per tahun. Jumlah pengguna media sosial aktif diperkirakan mencapai 150 juta dari 268,3 juta orang Indonesia. Rata-rata setiap orang memiliki 11,2 akun. Waktu harian orang Indonesia yang digunakan untuk berselancar di smartphone sekitar 3 jam 26 menit. Angka ini lebih tinggi dari angka global, yaitu hanya 2 jam 16 menit. Penelitian terhadap 314 responden remaja usia 15-18 tahun di Surabaya menunjukkan tingginya intensitas penggunaan smarphone berhubungan dengan tingkat kecanduan media sosial,

ketakutan akan ketertinggalan atau FoMO, dan meningkatnya kebutuhan akan sentuhan atau NFT (UNAIR News, 2020).

Kasus-kasus di atas tentu sangat memprihatinkan serta dapat mengancam kesehatan remaja dalam jangka panjang. Ancaman ini tidak hanya ancaman terhadap kesehatan fisik saja, tetapi juga ancaman kesehatan mental dan spiritual remaja.

Berdasarkan kasus di atas, maka segala upaya harus dilakukan untuk mewujudkan kesehatan remaja yang holistik. Sehat holistik umumnya melihat kesehatan manusia secara utuh mencakup kesehatan badan, pikiran dan spiritual (Patwardhan, Mutalik and Tillu, 2015). Remaja yang sehat secara holistik akan melahirkan calon generasi yang sehat, sebaliknya remaja yang tidak sehat secara holistik juga akan melahirkan generasi masa depan yang tidak sehat secara holistik.

Salah satu bentuk upaya mewujudkan kesehatan holistik adalah dengan memberikan edukasi gaya hidup yang baik, mendukung peningkatan kesehatan mencakup pengaturan pola makan yang baik, olahraga, psikoterapi, menjalin hubungan yang baik, konseling spiritual dan lain sebagainya (Ratini, 2020)

Jenis layanan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk layanan kesehatan remaja holistik berupa posyandu remaja. Posyandu remaja holistik ini harus mencakup seluruh aspek meliputi aspek fisik/body, aspek kesehatan psikologis (mind) dan spiritual. Salah satu layanan kesehatan remaja holistik berbasis pemberdayaan masyarakat adalah layanan remaja sehat milik Nasyiatul Aisyiyah (PASHMINA). PASHMINA adalah pelayanan remaja sehat yang memiliki enam pos, yaitu: 1) pos registrasi dan pemeriksaan indeks masa tubuh, 2) pos pemeriksaan Hemoglobin (Hb), 3) pos konseling kesehatan reproduksi, 4) pos konseling psikologis, 5) pos edukasi, 6) serta pos konseling gizi dan pemberian makanan tambahan (Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, 2017).

PASHMINA digagas oleh Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, dan diharapkan dapat dijalankan di seluruh Indonesia, termasuk di Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. Program layanan kesehatan ini termasuk program pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan didefinisikan sebagai *“process of increasing women’s access to control over the strategic life choices that affect them and access to the opportunities that allow them fully to realize their capacities”*(Chen and Tanaka, 2014). Sementara itu, peran

masyarakat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di tingkat masyarakat untuk menjamin ketersediaan dan pengelolaan sumberdaya yang terbatas seperti air, perawatan kesehatan dan pendidikan. Pekerjaan ini biasanya tidak dibayar dan kebanyakan dilakukan oleh perempuan (PEMBERDAYAAN, ANAK and INDONESIA, 2020).

Kegiatan PASHMINA disebut pemberdayaan masyarakat perempuan karena dalam kegiatan ini hampir seluruh persiapan dan pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat (khususnya perempuan), yaitu perempuan yang aktif di organisasi Nasyiatul Aisyiyah. Mereka menyiapkan beberapa hal sebagai berikut: menyiapkan dokumen terkait PASHMINA, menyiapkan peralatan dan perlengkapan PASHMINA, menyiapkan tenaga/petugas PASHMINA, menyebarkan informasi terkait layanan PASHMINA ke masyarakat, menjaring remaja peserta PASHMINA dan melaporkan kegiatan pasca layanan PASHMINA. Laporan PASHMINA disampaikan ke Pimpinan Cabang Nasyiatul dan Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kab Pekalongan. Peran fasilitator adalah mendampingi pengurus PASHMINA, mengarahkan, turut menjadi salah satu konselor (sebagai model konselor), dan mengevaluasi kegiatan PASHMINA yang telah dijalankan.

Salah satu Nasyiatul Aisyiyah yang memiliki semangat menjalankan program layanan PASHMINA adalah Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Tunjungsari Kec. Siwalan.

## 2. Metode

### Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk pemberdayaan masyarakat. Tim pengabdian masyarakat bertindak sebagai fasilitator yang berperan sebagai role model konselor pendamping. Fasilitator juga mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya, PASHMINA berjalan sesuai panduan PASHMINA yaitu terdiri dari 6 pos (Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, 2017), yaitu:

#### 1) Pos registrasi dan pemeriksaan indeks masa tubuh

Pada pos pertama, remaja melakukan pendaftaran. Data mereka didokumentasikan dalam buku induk pashmina dan buku registrasi. Data meliputi: nama remaja, alamat, usia, dan nomor telepon. Setelah mahasiswa melakukan registrasi, mahasiswa akan

mendapatkan lembar pemeriksaan (lembar kendali PASHMINA). Di dalam lembar kendali terdapat form identitas, form pemeriksaan, form konseling kesehatan reproduksi, form konseling psikologi, form konseling gizi dan form edukasi. Lembar kendali ini sudah didesain oleh Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah dan dapat digunakan oleh peserta PASHMINA setiap mengikuti layanan posyandu PAHSMINA.

Pada pos satu ini, remaja juga akan diukur tinggi badan dan berat badannya. Hasil pengukuran tinggi badan berat badan akan dihitung untuk menentukan berapa indeks masa tubuhnya. Jika hasil indeks masa tubuh kurang atau berlebih, maka remaja akan mendapat konseling lebih lanjut di pos konseling gizi.

2) *pos pemeriksaan Hemoglobin (Hb)*

Pada pos kedua ini remaja peserta PASHMINA diperiksa kadar hemoglobinya untuk mengetahui anemia atau tidak. Jika remaja mengalami anemia, dia akan mendapatkan edukasi terkait pencegahan dan cara mengatasi anemia.

3) *pos konseling kesehatan reproduksi*

Pada pos ini, remaja mendapatkan konseling terkait masalah kesehatan reproduksi yang dialami. Masalah kesehatan reproduksi seputar persiapan menghadapi menstruasi, gangguan seputar menstruasi, keputihan, masalah terkait buang air kecil, mimpi basah, pubertas, dll.

4) *pos konseling psikologis*

Pada pos ini remaja mendapat konseling seputar psikologi remaja, meliputi: kecemasan, stress, phobia, masalah psikologi terkait hubungan remaja dengan sekitar, dan masalah lain terkait.

5) *pos edukasi*

Pada pos edukasi, remaja mendapatkan edukasi secara umum. Edukasi bersifat variatif setiap pertemuannya. Materi edukasi yang diberikan meliputi: edukasi pubertas, narkoba, senam remaja, wawasan remaja secara umum, wawasan remaja seputar kesehatan reproduksi, serta tentang agama dan psikologi. Pada pelaksanaan PASHMINA di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan

ini, edukasi menggunakan alat bantu berupa media edukasi *monopoli dan ular tangga* dari dinas PMD P3A PPKB.

6) *pos konseling gizi dan pemberian makanan tambahan.*

Pada pos konseling gizi, remaja mendapatkan konseling terkait masalah gizi yang dihadapi seperti: tidak nafsu makan, makan berlebih, badan terlalu kurus, terlalu gemuk, gizi pencegahan dan penanganan anemia, dan topik lain terkait. Pada pos ini, remaja juga mendapatkan makanan tambahan yang biasanya berupa bubur kacang hijau, pudding atau buah-buahan.

Hal yang penting diketahui, bahwa dalam pelaksanaan PASHMINA, pimpinan Cabang Nasyyiatul Aisyiyah Siwalan melakukan koordinasi dengan Puskesmas setempat dan mengundang pihak Puskesmas untuk turut mendampingi kegiatan PASHMINA, selain tentunya adanya pendampingan dari tim dosen serta mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

*Sasaran kegiatan*

Sasaran kegiatan PASHMINA adalah remaja usia SD dan SMP di lingkungan Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

*Tempat dan waktu kegiatan*

Tempat kegiatan adalah di SD Muhammadiyah Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kab Pekalongan.

Waktu kegiatan adalah ... dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu pada hari Ahad.

*Media kegiatan*

Media yang digunakan dalam kegiatan PASHMINA merupakan media konseling dan edukasi berupa: lembar balik, MMT ular tangga, MMT monopoli, laptop dan sound sistem pada layanan PASHMINA juga menggunakan alat-alat untuk pemeriksaan kesehatan remaja.

*Evaluasi kegiatan*

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir acara dengan cara melakukan indepth interview kepada pelaksana PASHMINA dan juga peserta PASHMINA. Evaluasi dilakukan untuk menganalisis kemudahan dan hambatan apa yang muncul ketika pelayanan PASHMINA. Evaluasi kepada peserta dilakukan untuk menganalisis pengalaman remaja yang ikut pashmina, serta untuk memastikan bahwa

manfaat PASHMINA benar-benar dirasakan oleh remaja.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PASHMINA di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan berjalan dengan lancar setiap bulannya. Hasil evaluasi melalui *focus group discussion (FGD)* terhadap tim pelaksana PASHMINA dan remaja peserta PASHMINA didapatkan data kualitatif sebagai berikut:

#### Evaluasi terhadap pelaksana PASHMINA

Hasil FGD terhadap 10 pengurus PASHMINA di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan didapatkan beberapa tema sebagai berikut:

##### 1. Tenaga konselor

Konselor merupakan aspek penting dalam pelayanan PASHMINA. *"A counsellor is a person whose job is to give advice to people who need it, especially advice on their personal problems"*(Collins, 2020). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konselor adalah orang yang melayani konseling; penasihat; penyuluh (Daring, 2020b).

Konselor PASHMINA adalah mereka yang melayani dan memberi konseling kepada para remaja peserta PASHMINA.

Secara semangat, para konselor PASHMINA di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan memiliki semangat tinggi untuk memberikan konseling kepada para remaja peserta PASHMINA. Semangat mereka bisa jadi didukung dengan latar belakang mereka sebagai pendidik (guru SD dan TK). Namun demikian, mereka menghadapi kendala berupa susahnyanya memberi konseling terkait kesehatan. hal ini dimaklumi karena mereka tidak berasal dari tenaga kesehatan murni. Meskipun mereka sudah mengikuti pelatihan kader motivator pashmina serta sudah mendapat materi dasar tentang kesehatan dan psikologi remaja, namun mereka merasa masih kurang maksimal dalam memberikan konseling terkait kesehatan.

*"Kami butuh bantuan tenaga konselor pendamping yang berasal dari tenaga kesehatan agar penyampaian konseling kesehatan lebih maksimal,"*(V1,2). Demikian ungkap dua orang pengurus PASHMINA di Desa Tunjungsari Siwalan. Berdasarkan alasan ini, maka tim pengabdian masyarakat PASHMINA Universitas Muhammadiyah Pekajangan selalu menghadirkan tenaga konselor pendamping baik dari dosen maupun mahasiswa kesehatan (mahasiswa

bidan dan perawat).

##### 2. Pendanaan

Pendanaan merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan program PASHMINA. Penelitian menyebutkan bahwa ketersediaan anggaran memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas pelayanan kesehatan melalui kinerja pegawai (sebagai variabel intervening)(Pratiwi, Nur;Malisan, Lewi; Lahaya, 2017)

Di dalam layanan PASHMINA, dana digunakan terutama untuk mendukung pelayanan PASHMINA setiap bulannya dalam hal: pembelian perlengkapan habis pakai (stik Hb, kapas alcohol, handscoon), dan makanan tambahan yang diberikan kepada peserta di pos gizi. Sedangkan dalam hal sumber daya manusia (SDM), keaktifan konselor, motivator dan kader bersifat *volunteer* (sukarela), sehingga tidak ada dana khusus yang dikeluarkan untuk mereka.

Dalam rangka mendapatkan dana untuk pelaksanaan PASHMINA rutin setiap bulan, pengurus PASHMINA di Siwalan ini berinisiatif menarik iuran dari remaja peserta PASHMINA sebesar Rp 2.000,- setiap kunjungan.

*"Sebenarnya kami kasihan sih menarik iuran kepada mereka, namun bagaimanapun iuran ini juga demi kelangsungan program PASHMINA. Sejauh ini para remaja tidak merasa keberatan mengeluarkan iuran sejumlah itu,"* (V2)

*"Iya, iuran itu juga kembalinya kepada remaja kok mbak,"* (V1)

Demikian ungkap pengurus PASHMINA. Selain dari iuran peserta, pendanaan juga didapatkan dari sumbangan sukarela para pengurus PASHMINA serta dari donator (dari unsur Muhammadiyah dan Aisyiyah). Melalui mekanisme pendanaan seperti ini, kegiatan PASHMINA di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan dapat berjalan rutin setiap bulannya. Tentu diperlukan dukungan dana yang lebih besar dan stabil untuk menjamin keberlangsungan program PASHMINA di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan ini. Kehadiran donator dan relawan lain sangat ditunggu untuk bersama mengembangkan PASHMINA di desa ini.

##### 3. Kepuasan tim pelaksana

Terlepas dari adanya kendala konselor dan dana seperti dibahas pada poin 1 dan 2, ada suatu hal yang diperoleh oleh para pengurus

PASHMINA di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan yaitu kepuasan.

Kepuasan merupakan perihal (yang bersifat) puas; kesenangan; kelegaan dan sebagainya (Daring, 2020). Dalam kamus Cambridge, kepuasan didefinisikan "a pleasant feeling that you get when you receive something you wanted, or when you have done something you wanted to do" yang artinya adalah perasaan senang yang didapat setelah menerima apa yang diinginkan, atau ketika telah selesai mengerjakan sesuatu yang diinginkan (Cambridge Dictionary, 2020).

*"Kami senang sekali bisa memberikan manfaat kepada para remaja," (V1, V5, V6)*

*"Kami senang dan sangat puas bisa melakukan kegiatan ini secara rutin. Meskipun ada kendala tapi kami mencoba mengatasi setiap kendala itu dengan diskusi sesama pengurus di sini. Alhamdulillah, para pengurus semangat untuk terus melaksanakan program PASHMINA ini," (V2)*

*"Kami sebagai pengurus merasa sangat bahagia dan puas melihat remaja yang mau datang dan konsultasi ke kami. Sepertinya beban mereka sedikit berkurang" (V3, V4)*

Ungkapan kebahagiaan dan kepuasan ini terucap secara spontanitas dengan wajah berbinar. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan yang mereka rasakan muncul memang dari nurani terdalam. Kehadiran mereka sebagai pengurus PASHMINA (baik sebagai kader, motivator, maupun sebagai konselor) memang murni karena panggilan jiwa sebagai seorang relawan organisasi Nasyyatul Aisyiyah. Sehingga, meskipun mereka tidak dibayar, mereka tetap merasakan kepuasan dan kebahagiaan yang sangat dalam. Kepuasan para pelaksana PASHMINA ini penting, karena kepuasan memiliki dampak yang positif terhadap kinerja dan komitmen kerja (Bakan et al., 2014).

### Evaluasi terhadap peserta PASHMINA

Evaluasi kualitatif terhadap 5 peserta remaja yang mengikuti PASHMINA, didapatkan tema sebagai berikut:

1. PASHMINA sangat bermanfaat  
Sebagai sasaran penerima program layanan PASHMINA, remaja mengatakan bahwa kegiatan PASHMINA ini sangat bermanfaat bagi mereka.

*"Kegiatan ini sangat bermanfaat sekali. Saya jadi dapat tambahan banyak ilmu disini," (V1,3)*

*"Iya benar sekali, banyak manfaatnya," (V2)*

*"Saya merasakan ini sangat bermanfaat bagi saya, saya bisa ketemu banyak teman disini," (V4).*

Demikian beberapa ungkapan yang muncul dari responden peserta PASHMINA yang dipilih secara random.

2. PASHMINA sebagai tempat curhat  
Memiliki tempat curhat yang aman dan solutif merupakan salah satu kebutuhan remaja untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

*"Senang bisa ikut pashmina, jadi bisa curhat tentang masalahku," (v1)*

*"Kalau di rumah bingung mau cerita ke orangtua takut, di sekolah juga takut cerita ke guru, Alhamdulillah di sini ketemu kakak-kakak yang dengerin masalahku dan ngasih solusi," (v4).*

Berdasarkan analisis kasus yang ditemukan di layanan PASHMINA, remaja kerap menghadapi cemas dan stress dikarenakan ada konflik dengan orangtua, guru dan temannya. Mereka juga stress dengan ejek-ejekan yang muncul dari teman seperti ejekan bentuk fisik dan ejekan terkait pacar.

Curhat adalah bagian dari release emosi. Ketika remaja bercerita, sebenarnya dia sedang melepaskan sebagian beban masalah yang dihadapi, khususnya masalah psikologis yang dihadapi.

Curhat dapat menjadi salah satu bentuk coping remaja terhadap stress yang dihadapi, dan penelitian terhadap 1028 remaja di Saudi Arabia membuktikan bahwa 2% remaja melakukan coping stress dengan mencari seseorang yang dapat diajak diskusi (Raheel, 2014)

3. Remaja Senang dan Semangat mengikuti PASHMINA

Kebahagiaan remaja mengikuti pashmina tampak sekali dari antusiasme mereka ketika mengikuti rangkaian kegiatan PASHMINA. In-depth interview kepada remaja, mereka menjawab "saya senang sekali ikut kegiatan ini," (v1)

*"Besok saya mau ikut pashmina rutin bu.," (V5)*

*"Kalau ada layanan seperti ini lagi mohon dikabari ya bu," (v2).*

Motivasi mengikuti pashmina merupakan modal yang bagus. Motivasi berdampak terhadap komitmen organisasi (Al-Madi et

al., 2017). Motivasi dari customer berpengaruh terhadap keputusan membeli kartu provider (Tanduklangi and Yusuf, 2017). Dalam hal layanan PASHMINA, customer adalah peserta pelayanan PAHSMINA dan membeli disini dapat diartikan sebagai upaya mendatangi kembali layanan PASHMINA.

Hasil evaluasi PASHMINA terhadap remaja ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa 93,43% memiliki motivasi yang tinggi untuk menghadiri PASHMINA serta memiliki kepuasan yang baik terhadap layanan PASHMINA (Khuzaiyah, Muthoharoh and Chabibah, 2019)

#### 4. Simpulan dan Saran

Layanan remaja sehat milik Nasyiatul Aisyiyah (PASHMINA) 6 pos merupakan sarana edukasi dan konseling kesehatan holistik yang bagus untuk remaja. Pengurus PASHMINA dan remaja peserta PASHMINA merasa senang dan puas dengan kegiatan PASHMINA yang dijalankan. Diperlukan dukungan baik bersifat moril maupun materiil untuk keberlangsungan program layanan PASHMINA di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kab Pekalongan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Siwalan Kab Pekalongan yang telah bekerjasama menjalankan program ini. Terimakasih juga kepada pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah Siwalan yang telah bersinergi dalam mensupport penuh kegiatan PASHMINA dicabang Siwalan.

#### Daftar Pustaka

- Al-Madi, F. N. *et al.* (2017) 'The Impact of Employee Motivation on Organizational Commitment', *European Journal of Business and Management*, 9(15), pp. 134–145. Available at: [https://www.trinitydc.edu/bgs/files/2015/01/Smith-Marquita-Final-Version-4\\_25\\_15.pdf](https://www.trinitydc.edu/bgs/files/2015/01/Smith-Marquita-Final-Version-4_25_15.pdf)
- Bakan, I. *et al.* (2014) 'Effects of Job Satisfaction on Job Performance and Occupational Commitment', *International Journal of Management & Information Technology*, 9(1), pp. 1472–1480. doi: 10.24297/ijmit.v9i1.668.
- Cambridge Dictionary (2020) *Satisfaction*. Available at: <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/satisfaction> (Accessed: 5 December 2020).
- Chen, Y.-Z. and Tanaka, H. (2014) 'Women's Empowerment', in Michalos, A. C. (ed.) *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*. Dordrecht: Springer Netherlands, pp. 7154–7156. doi: 10.1007/978-94-007-0753-5\_3252.
- Collins (2020) *Definition of counsellor*. Available at: <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/counsellor#:~:text=A+counsellor+is+a+person,help+of+a+marriage+counsellor.>
- Daring, K. (2020a) *Kepuasan*. Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kepuasan> (Accessed: 5 December 2020).
- Daring, K. (2020b) *Konselor*. Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konselor> (Accessed: 4 December 2020).
- Health, A. M. (2009) 'Kesehatan Jiwa Remaja', *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1). doi: 10.15294/kemas.v5i1.1860.
- Indonesia, K. K. R. (2020) *Gizi saat Remaja Tentukan Kualitas Keturunan*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012600004/gizi-saat-remaja-tentukan-kualitas-keturunan.html#:~:text=Selain+prevalensi+berat+badan+lebih,remaja+usia+16-18+tahun.> (Accessed: 4 December 2020).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Pesan Untuk Remaja Putri Indonesia: Cantik Itu Sehat, Bukan Kurus*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18112300003/pesan-untuk-remaja-putri-indonesia-cantik-itu-sehat-bukan-kurus.html#:~:text=Belum+lagi+tantangan+anemia+pada,tahun+dan+25-34+tahun.> (Accessed: 4 December 2020).
- Khuzaiyah, S., Muthoharoh, A. and Chabibah, N. (2019) 'Satisfaction and Motivation of Adolescents Attending a Comprehensive Teenage Health Services of Nasyiatul Aisyiyah', *KnE Life Sciences*, 2019, pp. 304–315. doi: 10.18502/kls.v4i13.5260.
- Koordinator, K. and Indonesia, R. (2018) 'Seks Bebas Bertentangan dengan Budaya Bangsa Indonesia', pp. 5–6.
- Magdalena, E. and Notobroto, H. B. (2017) 'Pengaruh Aktivitas Seksual Pranikah, Ketaatan Beragama dan Sosial Ekonomi terhadap Kehamilan Remaja di Kecamatan

- Saptosari Gunungkidul', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(1), p. 19. doi: 10.20473/jbk.v5i1.2016.19-26.
- Novita, R. (2018) 'Hubungan Status Gizi dengan Gangguan Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Al-Azhar Surabaya', *Amerta Nutrition*, 2(2), p. 172. doi: 10.20473/amnt.v2i2.2018.172-181.
- Patwardhan, B., Mutalik, G. and Tillu, G. (2015) 'Chapter 3 - Concepts of Health and Disease', in Patwardhan, B., Mutalik, G., and Tillu, G. (eds) *Integrative Approaches for Health*. Boston: Academic Press, pp. 53–78. doi: <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801282-6.00003-6>.
- PEMBERDAYAAN, K., ANAK, P. D. P. and INDONESIA, R. (2020) *Glossary Gender*. Available at: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/20> (Accessed: 4 December 2020).
- Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, C. B. (2017) *Buku panduan pelayanan remaja sehat milik nasyiatul aisyiyah dan modul pelatihan*. Yogyakarta: Central Board of Nasyiatul Aisyiyah.
- Pratiwi, Nur; Malisan, Lewi; Lahaya, I. A. (2017) 'Pengaruh regulasi dan ketersediaan anggaran terhadap kualitas pelayanan kesehatan', *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 2(3). doi: <http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v2i3.1085>.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) 'Situasi dan Pencegahan Bunuh Diri', pp. 1–10.
- Raheel, H. (2014) 'Coping strategies for stress used by adolescent girls', *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 30(5), pp. 958–962. doi: 10.12669/pjms.305.5014.
- Ratini, M. (2020) *What Is Holistic Medicine?*, *Web MD*. Available at: <https://www.webmd.com/balance/guide/what-is-holistic-medicine#1> (Accessed: 4 December 2020).
- Risikesdas, K. (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), pp. 1–200. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Statistik, B. P. (2019) *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019*. Available at: [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/vi/ew\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/58/da\\_03/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/vi/ew_data_pub/0000/api_pub/58/da_03/1) (Accessed: 4 December 2020).
- Tanduklangi, A. and Yusuf, H. (2017) 'The Role of Customer Motivation in Mediating Customer Communication and Customer Decision to Use Kartu As of Telkomsel Broadband Services in Kendari of Indonesia', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(2), pp. 87–96. doi: 10.5901/mjss.2017.v8n2p87.
- UNAIR News (2020) *Intensitas Kecanduan Smartphone di Kalangan Remaja*. Available at: <http://news.unair.ac.id/2020/07/12/intensitas-kecanduan-smartphone-di-kalangan-remaja/>.